

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

4.3 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik suatu gambaran mengenai *work family conflict* pada perawat wanita yang sudah menikah dan memiliki anak di RSJ “X”, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hampir seluruh perawat wanita yang sudah menikah dan memiliki anak di RSJ “X” menghayati *work family conflict* dalam derajat yang rendah. Sedangkan sebagian kecil menghayati dalam derajat yang tinggi.
2. Arah konflik yang lebih kuat dialami oleh para perawat wanita yang sudah menikah dan mamiliki anak di RSJ “X” dengan penghayatan *work family conflict* tinggi adalah *Work interference family*.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara khusus mengenai hubungan atau kontribusi antara *social support* dengan *work family conflict*.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai *work family conflict* untuk dapat mempertimbangkan agar menambahkan data penunjang baru berupa *extended family*.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai *work family conflict* untuk dapat mempertimbangkan agar menambahkan data penunjang baru berupa relasi dengan teman di pekerjaan atau *sosial support* sehingga data yang didapatkan akan lebih kaya dan mendalam.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi para perawat wanita yang sudah menikah dan memiliki anak di RSJ “X” yang menghayati *work family conflict* dalam derajat yang rendah dihimbau untuk tetap dapat mempertahankannya, misalnya dengan mempekerjakan PRT di dalam keluarga, memiliki hubungan yang harmonis dengan anggota keluarga yang lain, dan yang terpenting agar bisa saling memberikan dukungan baik antar pasangan atau anak dengan ibu.
2. Bagi para perawat wanita yang sudah menikah dan memiliki anak di RSJ “X” disarankan untuk mencari dan mengandalkan dukungan organisasi yang bertujuan untuk mengatasi dan mengurangi konflik peran. Misalnya, organisasi memberikan tunjangan keluarga seperti cuti keluarga.
3. Bagi para perawat wanita yang sudah menikah dan memiliki anak di RSJ “X” yang menghayati *work family conflict* dalam derajat yang tinggi disarankan untuk mempekerjakan PRT atau menggunakan jasa *baby sitter* di dalam keluarga, agar beban pekerjaan dalam rumah tangga dapat berkurang.
4. Berdasarkan hasil penelitian 11,8% para perawat wanita yang sudah menikah dan memiliki anak di RSJ “X” yang menghayati *work family conflict* dalam dimensi *time based WIF* yang tinggi disarankan untuk mengikuti pelatihan atau training yang berkaitan dengan pengolahan konflik yang dapat muncul seperti pelatihan mengenai *time management* agar dapat memprioritaskan kepentingan-kepentingan dalam menjalankan dua peran yaitu peran di dalam pekerjaan dan peran di keluarga.
5. Disarankan kepada pihak RSJ “X” untuk menyediakan fasilitas konseling untuk seluruh para perawat yang memiliki permasalahan dalam pekerjaan dan juga keluarga.